I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanam Karet termasuk salah satu komoditi non migas yang menyumbangkan devisa cukup besar. Komoditas perkebunan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Salah satunya komoditas karet, karet Indonesia menjadi produsen karet ke-2 setelah Thailand, dan merupakan komoditas ekspor unggulan perkebunan yang diperdagangkan secara luas didunia, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, mendorong agribisnis dan agroindustri, mendukung konservasi lingkungan serta sebagai penghasil devisa kedua setelah kelapa sawit. Walau karet sering diterpa isu gejolak anjloknya harga karet yang membuat petani menjerit, namun tentunya berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani karet.

Potensi karet sangat signifikan, dimana luas areal seluas 3.671.302 ha, Produksi sebanyak 3.630.268 ton, Produktivitas sebanyak 1.161kg/ha, didominasi oleh perkebunan rakyat (85%), menciptakan lapangan kerja bagi 2,5 juta KK dengan rata-rata luas kepemilikan + 1,25 ha, sedangkan untuk volume ekspor sebesar 2,99 juta ton dengan nilai US$ 5,10 Milyar. Sesungguhnya, peluang karet sangat menjanjikan dimana bahan baku karet sintetis semakin terbatas, kebutuhan karet alam semakin meningkat (2,5%/thn), dan karet alam Indonesia memiliki spesifikasi teknis yang dibutuhkan oleh industri ban dan berbagai jenis industri berasal karet lainnya. (Direktorattjendralperkebunan, 2019).

Jenis komoditi yang memberikan kontribusi besar terhadap devisa jumlahnya relatif terbatas, atau dengan kata lain hanya komoditi karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, kakao dan komoditi teh yang memberikan kontribusi berarti terhadap perolehan devisa. Karena perolehan devisa ini begitu tergantung pada ekspor komoditi tertentu saja maka perolehan devisa ini sangatpekaterhadapnilaitukar.

Secara umum perkembangan luas areal karet di Indonesia menunjukkan peningkatan sejak tahun 1980-2019, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,14% per tahun yaitu dari 2,38 juta ha pada tahun 1980 menjadi 3,68 juta ha pada tahun 2019 (tahun 2019 merupakan Angka Estimasi Direktorat Jenderal Perkebunan). Pada periode sepuluh tahun terakhir 2010- 2019 luas areal karet mengalami peningkatan dengan ratarata pertumbuhan sebesar 0,70 % per tahun. Pada tahun 2010 luas areal karet mencapai 3,44 juta hektar menjadi 3,68 juta hektar pada tahun 2019. Pada periode 2010 - 2019 pertumbuhan luas areal karet di Indonesia lebih kecil dibandingkan periode 1980-2019, hal ini karena berkembangnya karet sintetis yang berasal dari minyak bumi dan persaingan dengan komoditas perkebunan lain yang lebih menguntungkan(Direktoratjendralperkebunan,2019). Berdasarkan status pengusahaanya, perkebunan karet di indonesia diusahakan oleh tiga pihak, yaitu perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Karet Menurut Status Pengusahaan Tahun 2015 - 2018

Tahun/ Year	Luas areal / area (Ha)				Produksi/ Production (ton)			
	PR/ Smallholders	PBN/ Government	PBS/ Private	Jumlah/ Total	PR/ Smallholders	PBN/ Government	PBS/ Private	Jumlah/ Total
2015	3.075.627	230.168	315.308	3.621.102	2.568.633	225.999	350.766	3.145.398
2016	3.092.365	230.651	316.033	3.639.048	2.745.747	238.022	365.182	3.357.951
2017*)	3.103.310	233.086	322.733	3.659.129	2.999.310.	249.281	380.953	3.629.544
2018**)	3.111.793	238.405	328.910	3.679.108	3.105.957	258.246	410.162	3.774.365

Sumber: Badan pusat statistik perkebunan karet 2015-2018.

Keterangan/ Note :

1. Sementara / Preliminary *)
2. Estimasi / Estimation**)
3. Wujud Produksi / Production : Karet Kering / Dried Natural Rubber

Keragaan merupakan *Performance* atau daya guna dari suatu hal yang sedang menjadi topik. Topik yang kita angkat disini tentang klon karet dan produksi dari perkebunan. Dalam suatu perusahan perkebunan karet besar terdapat macam-macam klon dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing . Hal ini berkaitan dengan jumlah pemelihan klon tersebut disesuaikan dengan kemampuan klon untuk berproduksi Dengan melaksanakan intensifikasi, peremajaan, dan perluasan tanaman karet di daerah-daerah sentra produksi karet.

Klon karet unggul berdaya hasil tinggi merupakan salah satu komponen teknologi penting dalam menentukan keberhasilan budidaya tanaman karet. Produksi karet aktual di perkebunan karet selain dipengaruhi oleh genetik tanaman, namun dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta interaksi genotipe dan lingkungan. Curah hujan dan suhu minimum pada suatu kawasan dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi pola produksi dan pertumbuhan tanaman. Jumlah curah hujan mempengaruhi ketersediaan air tanah yang akan terkait dengan metabolisme tanaman. Kadar air tanah yang rendah merupakan salah satu penyebab tanaman karet menggugurkan daunnya sehingga mengakibatkan penurunan laju aliran lateks. Kondisi tersebut menyebabkan hasil lateks tanaman karet menjadi rendah (Ardika ,2011).

PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pengolahan karet. Perusahaan pengolahan karet tersebut memperoleh bahan baku getah karet dari perkebunan sendiri (*Home Grown*) dan juga berasal dari perkebunan masyarakat (*Out Purchase*). Kegiatan penanaman karet memakai jenis *Havea Brasilliensis* dan mengolahnya menjadi *Crumb Rubber.*

Misi perusahaan adalah “Menyumbang masyarakat dengan produk mutu tertinggi”. Bahwa PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate tidak akan berhenti pada produk, pelayanan dan teknologi. PT. Bridgestone Sumatera Rubber Estate akan terus mengejar suatu kualitas tertinggi dalam semua kegiatan perusahaan.

Diversifikasi produk merupakan jalan atau strategi dalam perusahan yang berkaitan dengan produknya dengan cara menambahkan jenis, waktu

tanam, produksi yang beragam atau melakukan penganekaragaman untuk memperluas pangsa pasar sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Diversifikasi produk merupkan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan terutama jika perusahaan tersebut telah berada dalam tahap kedewasaan. Dengan diversifikasi produk, suatu perusahaan tidak akan bergantung pada satu jenis produknya saja. Tetapi perusahaan juga mengandalkan jenis produk lainnya (produk diversifikasi). Karena jika salah satu jenis produknya tengah mengalami penurunan, maka akan dapat teratasi dengan produk jenis lainnya

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keragaan pertanaman karet di PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate yang meliputi luas perkebunan, jenis klon, produksi.
2. Bagaimana Sumber Daya Manusia PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui keragaan pertanaman, produksi,
2. Sumber Daya Manusia di perkebunan karet PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan ada 3 manfaat yang dapat diambil :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Keragaan Perkebunan Karet.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Manfaat yang dapat diperoleh bagi Institut Pertanian STIPER Yogyakarta adalah berupa tambahan referensi ilmiah tentang keragaan perkebunan karet

3. Manfaat bagi masyarakat

   Sebagai informasi tentang keragaan tanaman dan keragaan produk